

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian, pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan topik yang akan dibahas. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan agar mempermudah serta memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Peneliti disini memberikan deskripsi penelitian berupa gambaran umum desa Montok serta gambaran umum ekowisata Pantai talang Siring. Gambaran umum desa Montok meliputi sejarah singkat serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Gambaran umum ekowisata Pantai Talang Siring meliputi sejarah singkat dan pengelolaan ekowisata. Deskripsi lokasi penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Desa Montok

a. Sejarah Singkat

Pada umumnya setiap desa atau daerah memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter atau ciri khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah seringkali dikaitkan dengan dongeng-dongeng atau cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun yakni dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda, bahkan sejarah desa atau daerah diceritakan dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan kebenarannya, serta tidak jarang dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap sakral dan

keramat. Sejarah desa Montok memiliki latar belakang sebagaimana kisah tersebut diatas dan tertuang dalam kisah-kisah berikut:¹

1) Asal Usul Desa Montok

Berdasarkan pada berbagai sumber terpercaya yang didapatkan, dapat ditelusuri dan digali asal-usul desa Montok yang cukup bervariasi akan tetapi dapat ditarik benang merah yang dapat diyakini sebagai asal muasal keberadaan desa Montok diantaranya dari legenda asal-muasal beberapa dusun yang berada di desa Montok (8 dusun), serta legenda tentang Ki Ageng Joko Tarub yang Makamnya terletak di dusun Pacanan, sampai sekarang makam tersebut dikeramatkan sehingga banyak dikunjungi oleh para peziarah yang tentunya mempunyai maksud dan tujuan tersendiri.

2) Legenda Nama Desa Montok

Legenda penamaan desa Montok tentunya tidak terlepas dari sejarah masa kerajaan Sumenep dibawah pemerintahan Raja Arya Wiraraja, pada saat itu di wilayah Madura sedang terjadi musim kemarau yang berkepanjangan sehingga banyak tanaman yang mati karena kekurangan air dan bahkan pada saat itu juga sedang terjadi musim paceklik. Konon kabarnya dalam suatu alkisah pada suatu tempat di Madura, lebih tepatnya di pesisir pantai ada seorang tukang rumput yang bernama Imam Syafi'i melihat gundukan tanah yang cukup tinggi yang ditumbuhi ilalang bergoyang padahal tidak ada angin. Kejadian ini menimbulkan rasa keingintahuan dari Imam Syafi'i sehingga ia mendatangi tempat tersebut, dan sesampainya di tempat tersebut Imam Syafi'i melihat ada sebuah mentimun dikelilingi kacang panjang yang subur sekali, kemudian ia terkejut melihat kejadian tersebut lalu berteriak dari kejauhan memberitahukan kepada Ki Ageng Joko Tarub: "*Bedeh temon otok nongko' neng gumo*" (ada mentimun dan kacang panjang tumbuh diatas gundukan tanah yang cukup tinggi), teriakan *bedeh*

¹ Arsip Kantor Pemerintahan Desa Montok, *Profil Desa dan Kelurahan*.

temon, *otok nongko' neng gumo'* diulang berkali-kali dan hanya terdengar sayup-sayup, yang terdengar hanya kalimat akhirnya yaitu *mon* dan *tok*, sehingga daerah tersebut diberi nama Montok oleh Ki Ageng Joko Tarub.

Kisah lain peneliti dapatkan informasinya dari salah satu tokoh di Desa Montok yang mengisahkan dengan kisah yang sama namun terdapat sedikit perbedaan. Asal mula nama Desa Montok memang tidak terlepas dari istilah *temon* (mentimun) dan *oto'* (kacang panjang), namun kisah lain mengatakan bahwa asal mula nama Desa Montok berawal dari kisah seorang pengembara yakni Ki Ageng Joko Tarub yang sampai di wilayah ini untuk melakukan kegiatan pertapaan. Pada saat itu Ki Ageng Joko Tarub sampai ke wilayah ini dengan membawa *temon* (mentimun) dan *oto'* (kacang panjang) dengan cara dikalungkan, sehingga warga setempat yang mengetahui akan hal itu menyampaikan kabar tersebut dari satu orang ke orang lain bahwa ada seorang pengembara yang berkalungkan *temon* (mentimun) dan *oto'* (kacang panjang) melakukan pertapaan.²

3) Legenda Nama Dusun di Desa Montok

Desa Montok mempunyai 8 (delapan) dusun yang memiliki cerita tentang asal muasal dusun tersebut, diantaranya adalah: Dusun Morgajam, Dusun Platok, Dusun Billa'an, Dusun Petang, Dusun Bates, Dusun Pacanan, Dusun Talang, Dusun Tabugah. Legenda nama-nama dusun tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Dusun Morgajam

Asal mula dinamakan dusun Morgajam karena di dusun tersebut ada sumur tua yang dalamnya sekitar 3 meter dan dipinggir sumur tersebut ditumbuhi pohon gayam sehingga dinamakan Morgajam (*Somor* dan *Gajam*). Sampai saat ini masyarakat setempat meyakini bahwa air yang terdapat di dalam sumur tersebut bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit.

² Nasraji, Salah Satu sesepuh Desa Montok, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

Informasi serupa juga diperoleh peneliti dari salah satu warga Dusun Morgajam yang mengatakan bahwa asal mula nama dusun ini berawal dari ditemukannya sebuah sumur tua yang ditumbuhi pohon gayam disekelilingnya, sehingga masyarakat setempat menamakan dusunnya dengan sebutan Morgajam (*Somor dan Gajam*).³

b) Dusun Platok

Asal mula dinamakan dusun Platok karena pada zaman dahulu di dusun tersebut penduduknya sangat sedikit sehingga jarak antara rumah satu dengan yang lainnya berjauhan dan terlihat jarang (*To' Maltok*), karena kondisi yang demikian oleh masyarakat dusun tersebut diberi nama Platok.

Penamaan Dusun Platok tersebut juga diperkuat oleh informasi yang peneliti peroleh dari kepala Desa Montok yang mengatakan bahwa penduduk Dusun Platok dulu memang sedikit tidak seperti jumlah penduduk di dusun lainnya, sehingga rumah penduduk satu dengan yang lainnya pada waktu itu jaraknya berjauhan sehingga masyarakat setempat memberikan nama dusun mereka dengan sebutan Platok yang asal katanya dari kata *To' Malto*.⁴

c) Dusun Billa'an

Asal mula dinamakan dusun Billa'an karena zaman dahulu dusun ini dijadikan tempat pertengkaran antar masyarakat, sedangkan masyarakat dusun Billa'an sering menjadi penengah untuk membela yang benar (*abilla'ah*), karena sifat masyarakatnya yang demikian kemudian dusun ini dinamakan Billa'an.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu masyarakat setempat, diketahui bahwa penamaan Dusun Billa'an memang berawal dari kisah dusun tersebut yang dulunya merupakan tempat bertengkaranya antar penduduk, namun masyarakat setempat yang

³ Mohammad Sanimah, warga Dusun Morgajam, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

⁴ Kusmiana Thamrin, Kepala Desa Montok, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

menempati tempat pertengkaran tersebut tidak pernah ikut campur dalam pertengkaran bahkan seringkali meleraikan pertikaian antar penduduk tersebut sehingga atas dasar sikapnya tersebut dusun yang menjadi tempat pertikaian tersebut dinamakan dusun *Billa'an* yang asal katanya adalah pembela yang benar.⁵

d) Dusun Petang

Asal mula dinamakan dusun Petang konon ceritanya pada zaman dahulu di dusun tersebut ada seorang mpu atau tetua yang memiliki keahlian dalam membuat keris, dalam istilah maduranya disebut sebagai *pametangan* dan disingkat petang sehingga dinamakan dusun Petang. Kisah tersebut diperkuat oleh informasi yang diperoleh peneliti dari kepala Desa Montok yang mengatakan hal serupa bahwa dulu terdapat tetua dusun yang memiliki keahlian dalam membuat keris.⁶

e) Dusun Bates

Asal mula dinamakan dusun Bates karena dusun ini merupakan batas (*Bates*) antara Desa Montok dan Desa Lancar. Sesuai dengan pernyataan kepala Desa Montok yang mengatakan bahwa dusun ini merupakan pembatas antara Desa Montok dan Desa Lancar.⁷

f) Dusun Pacanan

Asal mula dinamakan dusun Pacanan karena dari zaman dahulu sampai sekarang sebagian masyarakatnya di dusun ini selain berprofesi sebagai nelayan, juga mempunyai mata pencaharian sebagai pembuat terasi (*pa'acanan*), kemudian dusun ini dinamakan Pacanan. Informasi tersebut sesuai dengan pernyataan kepala Desa Montok yang mengatakan bahwa di

⁵ Sarkawi, Penduduk Dusun Billa'an, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

⁶ Kusmiana Thamrin, Kepala Desa Montok, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

⁷ Ibid.

Dusun Pacanan memang dari dulu sampai sekarang memiliki keahlian dalam membuat terasi (*pa'acanan*).⁸

g) Dusun Talang

Asal mula dinamakan dusun Talang karena dusun ini terletak ditepi pantai, pada zaman dahulu dusun ini merupakan akses utama masyarakat untuk bepergian ke pulau Jawa dengan menaiki perahu. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu penduduk sekitar diketahui bahwa kebiasaan masyarakat dusun ini dulu apabila ada masyarakat yang akan pergi ke Pulau Jawa titip pesan dan memesan barang kebutuhan dan uangnya ditalangi dulu (*Talangih*), karena sifat masyarakat yang demikian ini kemudian dusun ini dinamakan dusun Talang.⁹

h) Dusun Tabugah

Asal mula dinamakan dusun Tabugah berasal dari kata *Antobugo* yang mempunyai arti kepala tanpa badan. Berdasarkan cerita masyarakat setempat bahwa pada zaman dahulu didekat sungai dusun Tabugah sering kali dijumpai kepala tanpa badan oleh masyarakat, karena hal tersebut kemudian dinamakan dusun Tabugah.

Kisah serupa juga peneliti peroleh dari salah satu penduduk setempat yang mengatakan bahwa di dusun ini dulu seringkali dijumpai makhluk aneh yakni kepala tanpa badan yang melayang dan seringkali meneror warga. Biasanya makhluk tersebut muncul di waktu maghrib, sehingga warga yang pergi melaksanakan sholat ke masjid kerap kali menjumpai makhluk tersebut. Makhluk tersebut dinamakan *Antobugo* oleh masyarakat yang dalam penyebutan Bahasa Madura biasa disebut *Tabugeh*.¹⁰

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

⁸ Ibid.

⁹ Siti Maimunah, Penduduk Dusun Talang, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

¹⁰ Abdurrahman, Penduduk Dusun Tabugah, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan suatu keadaan, kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Montok dapat diuraikan sebagai berikut:¹¹

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| | |
|-----------------------|-----------------|
| a) Kepala Keluarga | : 1.147 KK |
| b) Laki-laki | : 1.585 Orang |
| c) Perempuan | : 1.730 Orang |
| Jumlah Total | : 3.316 Orang |
| d) Kepadatan Penduduk | : 946,47 per KM |

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| | |
|-------------------|---------------|
| a) SD/ sederajat | : 750 Orang |
| b) SMP/ sederajat | : 505 Orang |
| c) SMA/ sederajat | : 720 Orang |
| d) D-1/ sederajat | : 35 Orang |
| e) D-2/ sederajat | : 21 Orang |
| f) D-3/ sederajat | : 21 Orang |
| g) S1/ sederajat | : 210 Orang |
| h) S2/ sederajat | : 14 Orang |
| Jumlah Total | : 2.276 Orang |

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

¹¹ Arsip Kantor Pemerintahan Desa Montok, *Profil Desa dan Kelurahan*.

| Tingkat Pendidikan | Laki-laki | perempuan |
|----------------------|--------------------|-----------|
| Tamat SD/ sederajat | 439 Orang | 311 Orang |
| Tamat SMP/ sederajat | 184 Orang | 321 Orang |
| Tamat SMA/ sederajat | 304 Orang | 416 Orang |
| Tamat D1/ sederajat | 21 Orang | 14 Orang |
| Tamat D2/ sederajat | 11 Orang | 10 Orang |
| Tamat D3/ sederajat | 13 Orang | 8 Orang |
| Tamat S-1/ sederajat | 122 Orang | 88 Orang |
| Tamat S-2/ sederajat | 9 Orang | 5 Orang |
| Jumlah Total | 2.276 Orang | |

Sumber: Arsip Kantor Pemerintahan Desa

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

- a) Petani : 625 Orang
- b) Buruh Tani : 3 Orang
- c) Pegawai Negeri Sipil : 104 Orang
- d) Peternak : 3 Orang
- e) Nelayan : 94 Orang
- f) TNI : 6 Orang
- g) POLRI : 3 Orang
- h) Guru Swasta : 29 Orang
- i) Wiraswasta : 240 Orang
- j) Belum Bekerja : 518 Orang
- k) Pelajar : 729 Orang
- l) Ibu Rumah Tangga : 644 Orang
- m) Purnawirawan/Pensiunan: 18 Orang
- n) Perangkat Desa : 15 Orang

- o) Sopir : 22 Orang
- p) Karyawan Honorer : 263 Orang
- Jumlah Total : 3.316 Orang

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki | perempuan |
|------------------------|--------------------|-----------|
| Petani | 399 Orang | 226 Orang |
| Buruh tani | 2 Orang | 1 Orang |
| Pegawai Negeri Sipil | 72 Orang | 32 Orang |
| Peternak | 2 Orang | 1 Orang |
| Nelayan | 94 Orang | 0 Orang |
| TNI | 6 orang | 0 Orang |
| POLRI | 3 Orang | 0 Orang |
| Guru Swasta | 9 Orang | 20 Orang |
| Wiraswasta | 214 Orang | 26 Orang |
| Belum bekerja | 262 Orang | 256 Orang |
| Pelajar | 355 Orang | 374 Orang |
| Ibu Rumah Tangga | 0 Orang | 644 Orang |
| Purnawirawan/Pensiunan | 13 Orang | 5 Orang |
| Perangkat Desa | 13 Orang | 2 Orang |
| Sopir | 22 Orang | 0 Orang |
| Karyawan Honorer | 120 Orang | 143 Orang |
| Jumlah Total | 3.316 Orang | |

Sumber: Arsip Kantor Pemerintahan Desa

2. Gambaran Umum Ekowisata Pantai Talang Siring

a. Sejarah Singkat

Talang Siring yang terletak di Dusun Pacanan sejak awal memang sudah menjadi tempat bertumpunya penghasilan masyarakat yakni sebagai nelayan. Kekayaan alam bawah laut yang dimiliki pantai Talang Siring mampu menunjang perekonomian masyarakat setempat, kondisi air pasang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjala ikan ditengah laut dan kondisi air surut dimanfaatkan masyarakat untuk mencari kerang, *lorjhu'*, tiram, kepiting dan lain sebagainya dipinggir pantai yang kondisinya berupa pasir berlumpur.¹²

Selain dijadikan sebagai tempat bertumpunya penghasilan masyarakat, pantai Talang Siring sejak awal memang sudah banyak dikunjungi oleh pengunjung dari luar daerah untuk melihat pemandangan pantai yang dimiliki pantai Talang Siring. Mayoritas pengunjung pada waktu itu didominasi oleh pemuda pemudi yang menikmati *weekend* nya dengan melakukan lari pagi, bermain ditepi pantai, mencari kerang dan lain sebagainya.¹³

Seiring berjalannya waktu, pantai Talang Siring sudah mulai dilirik oleh pemerintah setempat. Bertambahnya pengunjung tiap tahunnya menjadi potensi yang sangat besar bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pantai Talang Siring, selain itu juga bertambahnya pengunjung berdampak pada pertumbuhan para pelaku usaha di pantai Talang Siring. Pemerintah setempat memandang bertambahnya pengunjung serta pertumbuhan para pelaku usaha di pantai Talang Siring menjadi peluang untuk memberikan pemasukan terhadap APBD pemerintah, potensi wisata berupa pantai, taman laut, dan pelestarian wisata bahari dengan luas 4,00 ha mampu memberikan pemasukan terhadap pendapatan aset daerah dengan sangat besar.¹⁴

Sejak tahun 1968 sudah dikenal oleh masyarakat Pamekasan sebagai salah satu objek wisata. saat itu Talang Siring masih dalam pengawasan masyarakat setempat, banyak kegiatan-

¹² Atmoni, Warga pesisir Dusun Pacanan, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

¹³ Ibid.

¹⁴ Kusmiana Thamrin, Kepala Desa Montok, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

kegiatan atau hiburan yang diadakan di Talang Siring namun sifat manajemennya masih belum jelas. Sejak tahun 2011 Talang Siring sudah mulai dipandang oleh pihak pemerintah untuk dilakukan pembangunan agar wisata Talang Siring bisa lebih produktif dan berpotensi dalam segi perekonomian. Sentuhan pemerintah memberikan sedikit perbedaan dengan kondisi awal pantai Talang Siring yakni diberlakukannya karcis masuk pengunjung, pemberlakuan tersebut berlaku pada tahun 2014.

Tahun 2011-2012 Talang Siring dilakukan pembangunan seperti halnya pembuatan pagar, pembuatan kantor, puja sera dan ekowisata mangrove. Melalui pelestarian ekowisata mangrove, objek wisata berubah menjadi objek Ekowisata Pantai Talang Siring. Hal itu dilakukan agar dapat menambah minat pengunjung dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta semakin jelas manajemen pengelolaannya. Kemudian pada tahun 2013 diadakannya *Memorandum of Understanding* (MoU) atau biasa dikenal dengan istilah nota kesepakatan oleh pemerintah dengan kepala desa Montok. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bagi hasil sebesar 30% masuk ke APBD pemerintah. Setelah MoU sudah diresmikan dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) oleh pihak dinas pemerintahan yang pada saat itu anggotanya berasal dari berbagai desa dan kecamatan. Tujuannya adalah agar anggota yang berasal dari berbagai desa dan kecamatan tersebut bisa turut menjaga serta membantu kemajuan Ekowisata Pantai Talang Siring.

Pembangunan Ekowisata Pantai Talang Siring dimulai pada tahun 2011 yaitu pembuatan pagar di area Ekowisata Pantai Talang Siring dan puja sera yang diambil dari dana APBD pemerintah. Tahun 2012 kembali diadakannya pembangunan gedung kantor Ekowisata Pantai Talang Siring. Awal terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pertama kali di

Kabupaten Pamekasan yaitu POKDARWIS WIJAYA KUSUMA Ekowisata Pantai Talang Siring pada tahun 2013.

Sebelum ada dinas pariwisata, rekonsultan Ekowisata Pantai Talang Siring yang merupakan orang dari Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (Disporabud) Kabupaten Pamekasan menggiring sebuah persatuan pemuda relawan untuk bergerak di bidang pariwisata. Saat itu pemerintah memilih Subair yang merupakan persatuan dari pemuda tersebut untuk menjadi ketua kelompok, yang pada saat itu anggota kelompoknya masih dalam ruang lingkup se kecamatan tidak fokus di satu desa. Lambat laun, lebih tepatnya pada tahun 2015 pengelolaan Ekowisata Pantai Talang Siring lebih dikerucutkan lagi ke lingkup desa dengan tujuan supaya masyarakat setempat bisa ikut berpartisipasi serta membantu pengembangan Ekowisata Pantai Talang Siring kedepannya.¹⁵

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berasaskan pada “SAPTA PESONA”, sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia dengan mengusung prinsip aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Pemangku kepentingan atau *Stakeholder* POKDARWIS yakni pemerintah desa, pemerintah kota, ASPRIM (Aspirasi Masyarakat), KPMM (Kelompok Peduli Mangrove Madura), Tour and Travel (se Madura khususnya, dan Jawa Timur umumnya). Struktur kepengurusan POKDARWIS diuraikan sebagai berikut:¹⁶

Pembina : DISPORABUDPAR

Penasehat : Kepala Desa

Ketua : Erik Herbamon

Sekretaris : Januar Sucipto

¹⁵ Erik Herbamon, Ketua Pengelola (POKDARWIS WIJAYA KUSUMA) *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

¹⁶ Ibid.

Bendahara : Moh. Herman Fathoni

Seksi-Seksi :

Seksi ketertiban dan keamanan : Benny

Seksi kebersihan dan keindahan : Surahman

Seksi daya tarik wisata dan kenangan : Kholifatus Zahroh

Seksi humas dan SDM : Nur Aisyah

Seksi pengembangan usaha : Nurul Nailah

Anggota :

Desinta. H

Anisa Damayanti

Ahmad Sanusi

Cahya Ramadanil

Zainur Rahman

Habibi

b. Pengelolaan Ekowisata

Pengelolaan ekowisata Pantai Talang Siring dikendalikan oleh Kelompok Sadar Wisata WIJAYA KUSUMA, dalam pengelolaannya diperkuat dengan adanya beberapa jumlah karyawan pengelola serta didukung oleh beberapa pelaku usaha yang berwirausaha di objek ekowisata. Pengelolaan ekowisata yang meliputi karyawan pengelola dan para pelaku usaha di objek ekowisata lebih diprioritaskan pada penduduk lokal atau masyarakat Desa Montok Kecamatan Larangan, hal itu bertujuan untuk menunjang perekonomian lokal dengan

memberikan peluang atau kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan masyarakat yang ingin menambah atau meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.¹⁷

1) Jumlah Karyawan Pengelola (pelaku jasa)

Karyawan pengelola atau para pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan warga lokal atau masyarakat setempat Desa Montok yang terdiri dari 14 orang karyawan atau pelaku jasa yang meliputi: penarikan tiket masuk, petugas parkir, pemeliharaan, penjaga kolam, dan penjaga ekowisata mangrove. Masing-masing posisi terdiri dari 1-3 orang karyawan, penempatan karyawan pengelola atau pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring berdasarkan kesepakatan antara Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan para pelaku jasa atau karyawan pengelola, kesepakatan tersebut disepakati melalui pertimbangan profesi utama dari masing-masing karyawan pengelola karena sebagian pengelola memiliki profesi utama yakni ada yang menjadi guru pengajar, petani, buruh tambak dan lain sebagainya.

Pendapatan atau perolehan gaji karyawan pengelola sebesar Rp. 50.000/hari, sedangkan pendapatan yang diperoleh objek ekowisata dipecah menjadi tiga pengalokasian diantaranya 30% masuk ke dinas, 30% masuk ke desa, dan 40% masuk ke pengelolaan. Pendapatan atau perolehan gaji karyawan pengelola diambil dari alokasi pengelolaan. Jumlah karyawan pengelola atau pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat diuraikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Karyawan Pengelola atau Pelaku Jasa di Objek Ekowisata

| No | Nama | Alamat | Pendidikan Terakhir | Posisi |
|----|------|--------|---------------------|--------|
|----|------|--------|---------------------|--------|

¹⁷ Ibid.

| | | | | |
|----|---------------------------------|------------------|-------------|----------------------------------|
| 1 | Erik Herbamon | Desa Montok | SMA | Ketua Pengelola |
| 2 | Anisa Damayanti | Dsn. Morgajam | SMA | Penarikan Tiket Masuk |
| 3 | Ach. Sanusi | Dsn. Pacanan | SMK | Penjaga Kolam |
| 4 | Kholifatul zahrah | Dsn. Petang | S2 Berjalan | Penjaga Ekowisata Mangrove |
| 5 | Habibi | Dsn. Morgajam | SMA | Perawatan MCK |
| 6 | Januar Sucipto | Dsn. Billa'an | SMA | Pengelolaan |
| 7 | Surahman | Dsn. Billa'an | S1 | Penarikan Tiket Masuk |
| 8 | Zainur Rahman | Dsn. Platok | SMA | Petugas Parkir |
| 9 | Cahya Ramadhani | Dsn. Pacanan | SMA | Penjaga Kolam |
| 10 | Nur Aisah | Dsn. Pacanan | S1 | Penjaga Ekowisata Mangrove |
| 11 | Herman Fathoni | Dsn. Platok | S2 | Pengelolaan |
| 12 | Desinta Hawiyatun Hasanah | Dsn. Petang | SMA | Penarikan Tiket Masuk |
| 13 | Nurul Nasilah | Dsn. Pacanan | SMA | Penarikan Tiket Masuk |
| 14 | Puji | Dsn. | SMA | Petugas parkir |

| | | | | |
|--|----------|----------|--|--|
| | Khusairi | Morgajam | | |
|--|----------|----------|--|--|

Sumber: Arsip POKDARWIS WIJAYA KUSUMA

Beberapa karyawan pengelola tersebut sebagian ada yang mempunyai profesi lain seperti halnya guru, buruh tambak udang, dan petani. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pekerjaan atau usaha jasa yang dilakukan oleh sebagian karyawan pengelola bukan merupakan penghasilan utama keluarga, melainkan sebagai tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Peneliti disini menjumpai pembagian waktu kerja sehingga bagi karyawan yang mempunyai profesi lain bisa masuk kerja sesuai dengan kebutuhan atau sistem shift. Oleh karena itu, disetiap penempatan posisi terdapat 2-3 karyawan namun untuk karyawan pengelola yang menjadikan profesi pelaku jasa di objek ekowisata ini sebagai pendapatan utama keluarga maka tidak menggunakan sistem shift atau paruh waktu dan penempatan posisinya hanya 1-2 orang.

2) Jumlah Pelaku Usaha

Para pelaku usaha di objek ekowisata pantai talang siring mayoritas merupakan penjual makanan dan minuman, ada juga yang menjual berbagai jenis kuliner seperti halnya rujak cingur, soto, campur dan segala macam. Lapak yang dijadikan sebagai tempat berwirausaha ada yang berupa warung (beratap tanpa dinding penutup) dan ada juga yang berupa kios. Pedagang yang memakai kios membayar uang sewa sebesar Rp 2.000/hari atau Rp 60.000/bulan, sedangkan bagi pedagang yang menggunakan warung (berupa atap tanpa dinding penutup) sebagai lapak dagangan mereka hanya membayar uang listrik dan uang kebersihan, namun terkait tarif tidak ada patokan khusus (sesuai dengan pendapatan yang diperoleh).

Terdapat 5 kios di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan 7 pedagang yang menjadi pelaku usaha, 5 pedagang menggunakan kios sebagai tempat dagangan dan 2 diantaranya

menggunakan warung (berupa atap tanpa dinding penutup). Pedagang yang menggunakan warung bisa pindah untuk menggunakan kios apabila terdapat salah satu kios yang kosong (pedagang yang memakai kios tersebut sudah berhenti berdagang). Pedagang yang memakai kios tetap membayar uang sewa meskipun tidak berjualan, artinya jika semisal suatu hari pedagang tersebut tidak berjualan karena suatu kendala maka uang sewa tetap terhitung. Jumlah para pelaku usaha tersebut diuraikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5

Jumlah Pelaku Usaha di Objek Ekowisata

| No | Nama | Alamat | Pendidikan Terakhir | Jenis Usaha |
|----|----------------------|--------------|---------------------|---|
| 1 | Yuliani Retnowati | Dsn. Pacanan | SMP | Makanan dan Minuman |
| 2 | Ummi Kulsum | Dsn. Pacanan | SMP | Makanan dan Minuman Ringan, Rujak Cingur |
| 3 | Simuna | Dsn. Pacanan | SD | Makanan dan Minuman, nasi Pecel dan Soto |
| 4 | Maleha | Dsn. Pacanan | SD | Makanan dan Minuman |
| 5 | Musleh | Dsn. Pacanan | SMP | Makanan dan Minuman |
| 6 | Mohammad Abdullah | Dsn. Pacanan | SD | Toko Kelontong |
| 7 | Hamsatun | Dsn. Pacanan | SMP | Soto |

Sumber: Arsip POKDARWIS WIJAYA KUSUMA

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara ternyata peneliti mendapatkan informasi bahwa para pelaku usaha di objek ekowisata merupakan warga Dusun Pacanan yang merupakan masyarakat Desa Montok, diketahui juga bahwa pedagang dari luar daerah tidak diperkenankan untuk menetap/membuka lapak, artinya hanya boleh menjajakan barang dagangannya kepada para pengunjung.

Selain para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring, peneliti juga menggali informasi melalui masyarakat yang menjadi pelaku usaha maupun jasa disekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring guna mengumpulkan data dengan cara memperoleh informasi mengenai kontribusi atau peran yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap usaha yang mereka jalankan, namun dalam hal ini peneliti memberikan batasan terhadap jumlah responden yang dijadikan sebagai narasumber yakni hanya terbatas pada lima pelaku usaha maupun jasa di sekitar objek ekowisata. Jumlah pelaku usaha maupun jasa tersebut peneliti uraikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.6

Jumlah Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata

| No | Nama | Alamat | Pendidikan Terakhir | Jenis Usaha |
|----|-----------------|--------------|---------------------|--------------------------|
| 1 | Sri Astutik | Dsn. Pacanan | SMP | Warung Makan |
| 2 | Mulyono | Dsn. Pacanan | SMA | Ikan Bakar |
| 3 | Imam Wahyudi | Dsn. Pacanan | SMA | Es Degan dan Es Teler |
| 4 | Misnati | Dsn. Pacanan | SD | Toko Kelontong |

| | | | | |
|---|-----------------|--------------|-------------|----------------|
| 5 | Bagus Ilhami | Dsn. Pacanan | S1 Berjalan | Pentol Cakalan |
|---|-----------------|--------------|-------------|----------------|

Sumber: Erik Herbamon (Ketua POKDARWIS WIJAYA KUSUMA)

Para pedagang atau pelaku usaha yang ada di sekitar objek ekowisata tidak jauh berbeda dengan para pelaku usaha di objek ekowisata yakni didominasi juga oleh penduduk lokal atau masyarakat setempat Dusun Pacanan Desa Montok. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh masing-masing pelaku usaha berbeda sesuai dengan barang dagangan yang ditawarkan kepada pembeli. Kegiatan usaha yang dilakukan sebagian merupakan pendapatan utama keluarga dan sebagian hanya tambahan penghasilan.

B. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh peneliti melalui beberapa metode pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian tidak terlepas dari fokus penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri, yakni: *Pertama*, Bagaimana kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. *Kedua*, Bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring.

Berdasarkan pada hasil pengamatan, wawancara yang dilakukan kepada para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya, serta beberapa dokumentasi yang didapatkan, peneliti dapat memaparkan data sebagai berikut:

1. Kontribusi Objek Ekowisata Pantai Talang Siring Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar.

Peneliti mengumpulkan berbagai data mengenai kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring melalui teknik observasi atau pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi apa yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar diketahui bahwa Pantai Talang Siring sejak awal keberadaannya memang sudah memberikan kontribusi atau peran terhadap perekonomian masyarakat sekitar yakni sebagai mata pencaharian utama masyarakat Dusun Pacanan sebagai nelayan. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari kepala Desa Montok yakni Kusmiana Thamrin, beliau mengatakan bahwa:

*“Masyarakat disekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring yakni masyarakat Dusun Pacanan sampai saat ini mayoritas masih bergantung pada hasil laut, meskipun sebagian ada yang memiliki profesi lain seperti halnya buruh tambak udang, buruh tani, kuli bangunan, guru, dan lain sebagainya, namun mayoritas warga pesisir yakni masyarakat Dusun Pacanan berprofesi sebagai nelayan”.*¹⁸

Pernyataan dari kepala Desa Montok diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Atmoni yang merupakan salah satu warga pesisir Dusun Pacanan yang berprofesi sebagai nelayan, pernyataan dari Atmoni sebagai berikut:

*“Sejak saya masih kecil profesi bapak saya yaitu sebagai nelayan, sampai sekarang pun saya meneruskan profesi bapak saya yakni sebagai nelayan. Kekayaan alam bawah laut mampu menunjang ekonomi keluarga saya, kondisi air pasang saya manfaatkan untuk menangkap ikan ditengah laut dan kondisi air surut dimanfaatkan oleh istri saya untuk mencari kerang, lorjhu’ dan tiram dipinggir pantai yang kondisinya merupakan pasir berlumpur”.*¹⁹

¹⁸ Kusmiana Thamrin, Kepala Desa Montok, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

¹⁹ Atmoni, Warga Pesisir Dusun Pacanan, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

Selain menjadi tempat bertumpunya penghasilan masyarakat sekitar yakni Dusun Pacanan, Pantai Talang Siring juga dijadikan sebagai objek wisata oleh pemuda-pemudi dari luar daerah untuk menikmati *weekend* nya. Pada hari libur nasional seperti halnya libur hari raya atau hari-hari besar Islam maupun hari libur pergantian tahun baru, sejak awal memang Pantai Talang Siring dijadikan sebagai tempat liburan oleh beberapa kalangan untuk menikmati keindahan pantai yang ditawarkan. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Atmoni yang menyampaikan bahwa:

“Selain dijadikan sebagai tempat mencari penghasilan oleh masyarakat Dusun Pacanan, Pantai Talang Siring dari dulu memang sudah banyak dikunjungi orang dari dalam daerah maupun luar daerah. Pada saat kondisi air lau surut, orang yang berkunjung ke Pantai Talang Siring akan turun langsung ke pantai, namun ketika air laut pasang pengunjung hanya menikmatinya dari atas (bibir pantai)”.²⁰

Seiring berjalannya waktu, Pantai Talang Siring mulai banyak diminati pengunjung yang dibuktikan dengan meningkatnya pengunjung pantai. Hal itu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, salah satunya adalah dengan menjual makanan dan minuman. Bertambahnya pengunjung menjadi pasar potensial bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh penghasilan melalui kegiatan usaha yang dilakukan, sesuai dengan pernyataan dari Musleh yang menjadi pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring yang mengatakan bahwa:

“Saya berwirausaha atau menjadi pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring sejak 14 tahun yang lalu sebelum Pantai Talang Siring dibangun oleh pemerintah, dan ini merupakan pendapatan utama keluarga saya. Saya berinisiatif untuk berjualan makanan dan minuman disini yakni semenjak bertambahnya pengunjung tiap tahunnya, saya berfikir bahwa pengunjung akan membutuhkan makanan atau minuman untuk menemani mereka menikmati pemandangan pantai”.²¹

Selain menjadi kesempatan kerja atau peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan, objek ekowisata Pantai Talang Siring juga memberikan peluang untuk

²⁰ Ibid.

²¹ Musleh, Pelaku Usaha di Objek Ekowisata Pantai Talang Siring, *Wawancara Langsung* (24 November).

menambah penghasilan atau pendapatan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Ummi Kulsum yang merupakan istri dari kuli tambak udang, mengatakan bahwa:

*“ Pendapatan utama atau penghasilan utama dalam keluarga saya yakni berasal dari profesi suami saya yang menjadi buruh atau kuli tambak udang, saya berinisiatif untuk menjadi pelaku usaha atau berwirausaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring sejak saya melihat pertumbuhan para pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring. Saya berfikir bahwa dengan adanya pertumbuhan para pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring berarti memberikan peluang bagi saya untuk menambah penghasilan keluarga dengan cara berwirausaha di objek Ekowisata Pantai Talang Siring”.*²²

Berdasarkan pernyataan dari Musleh dan Ummi Kulsum mengindikasikan bahwa keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat lokal atau masyarakat Desa Montok. Keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring memberikan peluang atau kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar seperti yang disampaikan oleh Musleh yang awalnya tidak memiliki penghasilan sekarang sudah mempunyai penghasilan melalui kegiatan wirausaha atau menjadi pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring, selain itu juga keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring juga memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin menambah penghasilan melalui kegiatan wirausaha atau menjadi pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring seperti yang telah disampaikan oleh Ummi Kulsum yang mengatakan bahwa pendapatan keluarga awalnya berasal dari profesi suami yang menjadi buruh atau kuli tambak udang sekarang sudah memiliki tambahan penghasilan melalui kegiatan wirausaha atau menjadi pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring.

Keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring tidak hanya memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pelaku usaha. Masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan maupun masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan namun ingin

²² Ummi Kulsum, Pelaku Usaha di Objek Ekowisata Pantai Talang Siring, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

menambah penghasilan, bisa menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di objek ekowisata Pantai Talang Siring membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS WIJAYA KUSUMA) yang menjadi pengelola objek ekowisata Pantai Talang Siring. Karyawan pengelola atau para pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan masyarakat Desa Montok, hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua pengelola atau ketua POKDARWIS WIJAYA KUSUMA yakni Erik Herbamon yang mengatakan bahwa:

*“Ekowisata Pantai Talang Siring dalam pengelolaannya, saya dibantu oleh 14 orang karyawan yang semuanya merupakan masyarakat Desa Montok, hal itu berdasarkan arahan dan keputusan dari pemerintah daerah yakni kepala Desa Montok”.*²³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Desa Montok yang mengatakan bahwa:

*“Berdasarkan MoU (Memorandum of Understanding) atau dalam istilahnya biasa dikenal dengan nota kesepakatan yang dilakukan oleh kami pihak pemerintah Desa Montok dengan ketua POKDARWIS WIJAYA KUSUMA menghasilkan keputusan bahwa dalam pengelolaan ekowisata Pantai Talang Siring saya lebih memprioritaskan terhadap penduduk lokal atau masyarakat Desa Montok, yang mana tujuannya adalah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal yakni dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan”.*²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua pengelola dan kepala Desa Montok, dapat diketahui bahwa karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring lebih diprioritaskan kepada penduduk lokal atau masyarakat sekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring. Karyawan pengelola atau para pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring sebagian ada yang merupakan pendapatan utama keluarga dan sebagian ada yang merupakan pendapatan sampingan, melalui profesi tersebut mereka mempunyai penghasilan atau

²³ Erik Herbamon, Ketua Pengelola/Ketua POKDARWIS WIJAYA KUSUMA, *Wawancara Secara Langsung* (24 November 2022).

²⁴ Kusmiana Thamrin, Kepala Desa Montok, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

pendapatan keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Surahman yang mengatakan bahwa:

“Profesi utama atau penghasilan utama keluarga saya berasal dari profesi sebagai guru honorer. Jadi selain saya menjadi karyawan pengelola atau pelaku jasa sebagai penarikan tiket masuk di objek ekowisata Pantai Talang Siring, saya juga berprofesi sebagai guru honorer. Pendapatan yang saya peroleh dari profesi sebagai karyawan pengelola sebesar Rp 50.000,-/hari, sehingga dalam sebulan saya bisa mendapatkan tambahan penghasilan sebesar Rp 1.400.000,-. Melalui profesi sebagai guru honorer saya bisa mendapatkan penghasilan berkisar Rp 700.000-1.000.000/bulan, sehingga ketika saya menjadi karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring saya mendapatkan tambahan penghasilan”.²⁵

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Habibi yang merupakan karyawan pengelola sebagai petugas perawatan MCK, yang mengatakan bahwa:

“Profesi utama saya yakni sebagai petani dan profesi saya sebagai karyawan pengelola merupakan penghasilan tambahan. Pendapatan yang saya peroleh dari profesi utama saya sebagai petani berkisar Rp 800.000-Rp 1.250.000, sehingga saya berinisiatif untuk menjadi pelaku jasa atau sebagai karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Surahman dan Habibi dapat diketahui bahwa melalui profesi sebagai pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat memberikan peningkatan pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Hal itu juga berlaku bagi karyawan pengelola yang menjadikan profesinya sebagai pendapatan utama keluarga, sesuai dengan pernyataan Ach. Sanusi yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya menjadi pelaku usaha atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring awalnya saya menjadi nelayan, namun profesi tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan saya melihat bahwa profesi sebagai nelayan resiko nya besar dan pendapatan yang saya peroleh tidak tetap yakni berkisar Rp 700.000-Rp 1.400.000. Sehingga ketika saya melihat peluang yang diberikan oleh ekowisata Pantai Talang Siring yakni sebagai karyawan pengelola atau pelaku jasa, maka saat itu saya

²⁵ Surahman, Petugas Penarikan Tiket Masuk, Wawancara Langsung (24 November 2022).

²⁶ Habibi, Petugas Perawatan MCK, Wawancara Langsung (24 November 2022).

*berhenti menjadi nelayan dan memutuskan untuk menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring”.*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap masyarakat sekitar yakni berupa peluang usaha maupun jasa yang dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan serta dapat memberikan tambahan penghasilan atau peningkatan pendapatan keluarga. Melalui penghasilan yang diperoleh atau peningkatan pendapatan yang dicapai masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Pendapatan atau penghasilan merupakan ujung tanduk tercapainya tingkat kesejahteraan, melalui pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang mampu memenuhi indikator kesejahteraan lainnya yakni pendidikan, perumahan/tempat tinggal, maupun kesehatan. Sesuai dengan pernyataan Sri Astutik yang merupakan pelaku usaha disekitar objek ekowisata mengatakan bahwa:

*“Keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring memberikan peningkatan terhadap usaha yang saya jalankan yakni warung makan yang sudah saya jalankan sejak 20 tahun yang lalu, sebelum pemerintah melakukan pembangunan terhadap Pantai Talang Siring. Usaha yang saya jalankan merupakan penghasilan utama keluarga, melalui usaha yang saya jalankan ini mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga mulai dari pemenuhan pangan, pemenuhan pendidikan anak-anak saya, perawatan rumah tempat tinggal saya, sekaligus mampu menjaga kesehatan keluarga. Saya menghidupi 3 orang anak, anak pertama suda selesai menyelesaikan S-1 nya, anak kedua masih dalam proses penyelesaian program S-1, dan anak terakhir masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha yang saya jalankan ini berkisar Rp 2.000.000-Rp 3.000.000/bulan, namun ketika bulan ramadhan dan hari libur nasional mengalami peningkatan penghasilan yang sangat drastis yakni berkisar Rp 5.000.000-Rp 8.000.000 selama sebulan.”*²⁸

²⁷ Ach. Sanusi, Penjaga dan Pemeliharaan Kolam, *Wawancara Langsung* (24 November).

²⁸ Sri Astutik, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Misnati yang merupakan istri dari seorang nelayan dan sudah 15 tahun menjalankan usahanya yakni usaha toko kelontong, misnati menyampaikan bahwa:

*“Usaha yang saya jalankan yakni toko kelontong yang menjual makanan ringan, minuman, dan sebagainya. Usaha toko kelontong ini merupakan pendapatan sampingan keluarga yang mana suami saya bekerja sebagai nelayan, melalui penghasilan yang dia peroleh dari profesi sebagai nelayan terkadang masih seringkali mengalami penurunan pendapatan sehingga saya berinisiatif untuk membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha toko kelontong ini. Pendapatan yang saya peroleh dari usaha toko kelontong ini berkisar Rp 2.000.000- Rp 3.000.000/bulan. Melalui tambahan penghasilan ini kami mampu mencukupi kebutuhan keluarga sekaligus mampu memenuhi pendidikan anak-anak, yang mana kami menghidupi 3 orang anak, anak pertama sedang menyelesaikan program S-1 nya di salah satu perguruan tinggi di Surabaya, anak kedua sudah memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan anak terakhir sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama”.*²⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Bagus Ilhami yang merupakan salah satu pelaku usaha di sekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring mengatakan bahwa:

*“Saya menjadi pelaku usaha sejak berlalunya wabah Covid-19, yakni pasca berakhirnya PPKM pengunjung objek ekowisata mengalami peningkatan sehingga hal itu dipandang memiliki potensi yang sangat besar untuk saya berwirausaha. Usaha yang saya jalankan yakni pentol cakalan, dan usaha ini bukan merupakan pendapatan utama keluarga melainkan usaha sampingan. Pendapatan yang saya peroleh dari hasil usaha ini berkisar Rp 1.000.000-Rp 1.500.000/bulan, melalui pendapatan yang saya peroleh mampu membantu perekonomian keluarga yakni dapat meringankan kedua orang tua dalam membiayai perkuliahan saya.”*³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 pelaku usaha disekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat diketahui bahwa melalui pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi pendidikan anak-anaknya, bahkan berdasarkan pernyataan dari Bagus Ilhami pendapatan yang diperoleh mampu meringankan kedua orang tuanya dalam membiayai perkuliahan yang sedang dia tempuh disalah satu perguruan tinggi yang ada di Madura.

²⁹ Misnati, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

³⁰ Bagus Ilhami, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November).

Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha disekitar objek ekowisata selain mampu memenuhi pendidikan anak, juga mampu memenuhi dan memelihara rumah tempat tinggal. Sesuai dengan pernyataan dari Misnati yang mengatakan bahwa:

*“Penghasilan yang saya peroleh dari kegiatan usaha yang saya jalankan berupa toko kelontong ini merupakan tambahan penghasilan suami saya sebagai nelayan, sehingga jika ditanyakan apakah mampu memenuhi hunian atau tempat tinggal yang layak? Maka hal itu lebih dari sekedar cukup karena dengan begitu kami bisa sembari menyisihkan penghasilan kami untukantisipasi perbaikan apabila rumah kami semisal mengalami kerusakan”.*³¹

Selain mampu memenuhi serta memelihara rumah tempat tinggal yang merupakan salah satu indikator tercapainya tingkat kesejahteraan, penghasilan yang diperoleh atau peningkatan pendapatan yang dicapai melalui kegiatan usaha yang dijalankan juga mampu memelihara kesehatan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Abdullah mengatakan bahwa:

*“semenjak saya memperoleh tambahan penghasilan yakni melalui kegiatan usaha atau berwirausaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring ini saya mampu mencukupi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Mulai dari pemenuhan tempat tinggal, pendidikan anak-anak saya, hingga kesehatan keluarga dapat terpelihara dengan baik. Meskipun pada hakikatnya kita manusia yang pasti akan mengalami sakit, namun ketika hal itu terjadi kami mampu untuk pergi berobat untuk bisa memulihkan kesehatan”.*³²

Berdasarkan pemaparan dari beberapa responden atau narasumber melalui wawancara yang dilakukan mulai tanggal 23-25 November, masyarakat yang berwirausaha atau menjadi pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya dapat dikatakan sejahtera karena tidak terikat oleh jam kerja. Masyarakat yang masih mempertahankan profesinya sebagai nelayan tetap bisa memperoleh tambahan pendapatan melalui wirausaha yang bisa dijalankan oleh istri maupun anaknya, mereka masih bisa bekerja dengan baik, tenang, dan

³¹ Misnati, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

³² Mohammad Abdullah, Pelaku Usaha di Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

aman tanpa ada tekanan dari pihak manapun sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan secara mental maupun fisik.

Melalui penghasilan yang diperoleh maupun peningkatan pendapatan yang dicapai mereka merasa aman tidak lagi takut akan kekurangan ketersediaan pangan sehingga tidak merasa kelaparan, melalui penghasilan yang diperoleh atau tambahan penghasilan yang dimiliki sangat membantu perekonomian keluarga sehingga dapat memenuhi pendidikan anak-anak mereka.

2. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Kontribusi Objek Ekowisata Pantai Talang Siring.

Kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap masyarakat yakni melalui kesempatan kerja atau peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan ataupun masyarakat yang ingin menambah penghasilan. Melalui penghasilan atau peningkatan pendapatan yang dicapai oleh masyarakat sekitar mampu memberikan rasa aman, tenteram dan tidak takut ataupun khawatir akan kekurangan ketersediaan pangan dan mampu memenuhi indikator kesejahteraan lainnya.

Konsep tentang kesejahteraan masyarakat dalam Islam tidak hanya memandang dari tercapainya kebutuhan material atau kebutuhan jasmani, melainkan kebutuhan non material atau kebutuhan rohani juga sangat diperhatikan. Kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah upaya merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan baik dan terhormat (*al-hayah at-thayyibah*). Oleh karena itu, Islam memandang tercapainya kesejahteraan dunia melalui pendapatan, pendidikan, rumah/tempat tinggal, maupun kesehatan itu semua dijadikan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan akhirat.

Kesejahteraan masyarakat dalam Islam tergantung dari pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar diantaranya adalah: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelektual atau akal. Pemeliharaan lima tujuan dasar tersebut didukung oleh tercapainya kesejahteraan dunia, *Pertama* pemeliharaan agama (*Hifz Ad-Din*) bisa dicapai melalui pemenuhan alat atau sarana ibadah seperti halnya mukenah, sarung, maupun musholla atau tempat untuk beribadah, maupun sarana ibadah lainnya. Sesuai dengan pernyataan dari Mulyono yang merupakan salah satu pelaku usaha disekitar objek ekowisata mengatakan bahwa:

*“Melalui pendapatan yang saya peroleh dari usaha ikan bakar yang sudah saya jalankan selama ini mampu memenuhi alat atau sarana ibadah keluarga saya seperti halnya sarung, mukenah, dan sarana ibadah lainnya. Bahkan yang awalnya kami sekeluarga melaksanakan sholat lima waktu harus ke masjid yang jaraknya lumayan jauh, dengan penghasilan yang saya peroleh sebagian keuntungan saya sisihkan untuk menabung dan kini bisa membangun musholla pribadi dirumah. Tujuannya adalah ketika saya tidak memungkinkan untuk melaksanakan ibadah sholat di masjid atau sedang ada tamu yang berkunjung kerumah, kami sekeluarga sudah tidak merasa khawatir dan bingung untuk mencari tempat ibadah yang mudah untuk dijangkau”.*³³

Mulyono juga menambahkan bahwa:

*“Terpenuhinya kebutuhan keluarga mampu memberikan ketenangan kepada saya pada saat melakukan ibadah sholat karena saya sudah tidak kepikiran tentang besok makan apa dan darimana saya memperoleh uang, sehingga saya bisa melaksanakan sholat secara khusuk”.*³⁴

Pernyataan terkait pemeliharaan agama melalui pendapatan yang diperoleh juga disampaikan oleh Sri Astutik yang merupakan salah satu pelaku usaha disekitar objek ekowisata mengatakan bahwa:

*“Ketika usaha warung makan yang saya jalankan mengalami peningkatan keuntungan yang sangat besar, maka tidak serta merta saya melupakan zakat penghasilan yang harus saya keluarkan karena saya sadar bahwa harta yang saya peroleh atau pendapatan yang saya peroleh dari hasil usaha ini masih terdapat hak orang lain sebesar 2,5% yang harus saya keluarkan”.*³⁵

³³ Mulyono, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

³⁴ Ibid.

³⁵ Sri Astutik, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Mulyono dan Sri Astutik dapat diketahui bahwa ketika kesejahteraan masyarakat sudah dicapai yakni melalui indikator kesejahteraan berupa pendapatan, maka melalui pendapatan yang diperoleh bisa mengalokasikan kepada salah satu lima pemeliharaan dasar yakni pemeliharaan agama dengan cara pemenuhan sarana ibadah dengan baik dan mampu mengimplementasikan salah satu rukun Islam yakni zakat.

Kedua, pemeliharaan jiwa (*Hifz Al-Nafs*) bisa dicapai melalui pemenuhan sandang, pangan, tempat tinggal, dan kesehatan. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari profesi sebagai pelaku usaha maupun sebagai karyawan pengelola atau pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring mampu memenuhi upaya pemeliharaan jiwa. Sesuai dengan pernyataan Habibi yang mengatakan bahwa:

*“Tujuan utama saya mencari penghasilan atau pendapatan keluarga yakni agar dapat terpenuhinya kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang diharapkan adalah terpenuhinya pangan yang memadai, pemenuhan tempat tinggal yang baik, serta kesehatan baik jasmani maupun rohani. Kesehatan jasmani berupa badan yang sehat digunakan untuk pemeliharaan kesehatan rohani yakni dengan cara melaksanakan ibadah dan bekerja dengan baik dan halal melalui profesi sebagai pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring”.*³⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Surahman yang merupakan guru honorer dan menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring yang mengatakan bahwa:

*“Pemeliharaan jiwa bukan hanya mencakup tentang upaya menjaga kesehatan jasmani, melainkan kesehatan rohani juga perlu untuk dijaga yakni dengan melaksanakan ibadah dengan baik dan bekerja atau mencari penghasilan yang halal. Salah satunya adalah dengan menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring”.*³⁷

³⁶ Habibi, Petugas Perawatan MCK, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

³⁷ Surahman, Petugas Penarikan Tiket Masuk, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

Berdasarkan pernyataan dari Habibi dan Surahman, melalui profesi sebagai karyawan pengelola atau pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan salah satu upaya menjaga atau memelihara jiwa dengan indikator pendapatan yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan.

Ketiga, pemeliharaan akal (*Hifz Al-Aql*) bisa dicapai melalui pemenuhan pendidikan, sehingga bisa mengetahui makanan dan minuman yang haram, dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan, serta menghindari perbuatan atau sesuatu yang tidak bermanfaat. Sesuai dengan pernyataan Surahman yang mengatakan bahwa:

“Salah satu tujuan saya bekerja atau mencari penghasilan keluarga adalah untuk memenuhi pendidikan anak saya agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik serta dapat mengetahui mana yang halal dan mana yang haram”.³⁸

Surahman juga menambahkan bahwa:

“Berbicara mengenai pemeliharaan akal, melalui profesi saya sebagai guru honorer dan karyawan pengelola secara tidak langsung hal ini merupakan upaya pemeliharaan akal karena dengan cara bekerja atau mencari penghasilan saya memanfaatkan waktu luang saya untuk kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang tidak ada gunanya”.³⁹

Berdasarkan pernyataan dari Surahman dapat diketahui bahwa dengan menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring, merupakan upaya pemeliharaan akal yakni melalui kontribusi yang diberikan Surahman melakukan pemeliharaan akal dengan cara *Tahsiniah* yaitu menghindari perbuatan atau sesuatu yang tidak bermanfaat dengan cara menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring. Selain itu juga, salah satu tujuan bekerja atau mencari penghasilan yakni untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya yang hal itu merupakan wujud dari upaya pemeliharaan akal.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

Keempat, pemeliharaan keturunan (*Hifz An-Nasl*) bisa dicapai melalui menikah atau berkeluarga, hal itu didukung oleh pemenuhan pendapatan yang diperoleh dari adanya kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring yakni sebagai pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring. Sesuai dengan pernyataan Musleh yang mengatakan bahwa:

*“Penghasilan atau perolehan pendapatan yang saya dapatkan dari kegiatan usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring sudah saya jalankan selama 14 tahun. Sebelum saya berwirausaha atau menjadi pelaku usaha di objek ekowisata saya tidak memiliki penghasilan sehingga pada waktu itu saya tidak berani menikah karena mengingat saya sendiri masih belum bisa menghidupi diri sendiri, saya masih bergantung kepada orang tua. Namun setelah saya memiliki penghasilan yakni sebagai pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring saya tidak lagi takut ataupun khawatir untuk menikah karena setelah kurang lebih 10 tahun saya menjalankan usaha ini yakni kira-kira pada tahun 2016 saya menikah, dan alhamdulillah saat ini saya sudah dikaruniai 3 orang anak”.*⁴⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bagus Ilhami yang mengatakan bahwa:

*“Melalui usaha yang saya jalankan, pendapatan atau penghasilan yang saya peroleh sebagian saya sisihkan atau disimpan, hal itu sebagai antisipasi jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Selain itu juga, berhubung saya sedang menyelesaikan program S-1, jadi ketika saya sudah lulus dan disarankan untuk berkeluarga atau menikah oleh kedua orang tua saya, maka saya tidak khawatir untuk melaksanakannya karena saya sudah memiliki penghasilan”.*⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Musleh dan Bagus Ilhami, dapat diketahui bahwa melalui pendapatan yang diperoleh melalui usaha yang dijalankan dapat melakukan upaya pemeliharaan keturunan yakni dengan cara menikah atau berkeluarga. Melalui pendapatan yang diperoleh atau penghasilan yang diterima, seseorang tidak lagi merasa khawatir untuk menikah atau berkeluarga sehingga melalui pendapatan yang diperoleh mampu menghidupi keluarga nantinya.

⁴⁰ Musleh, Pelaku Usaha di Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

⁴¹ Bagus Ilhami, Pelaku Usaha di Sekitar Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (25 November 2022).

Kelima, pemeliharaan harta (*Hifz Al-Maal*) bisa dicapai dengan cara bekerja dengan baik dan halal. Ekowisata Pantai Talang Siring memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui bekerja atau menjadi pelaku usaha maupun jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata maupun disekitarnya. Para pelaku usaha di objek ekowisata maupun disekitarnya merupakan penjual makan dan minuman halal, tidak berbahaya dan tidak memabukkan. Hal itu merupakan wujud pemeliharaan harta yakni bekerja dengan baik dengan cara menjual barang atau sesuatu yang tidak dilarang oleh syariat Islam. Sesuai dengan pernyataan dari Mohammad Abdullah yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan usaha yang saya jalankan di objek ekowisata ini dari dulu sampai sekarang merupakan penjual makanan dan minuman, yang mana profesi ini merupakan pekerjaan yang tidak dilarang oleh syariat Islam bahkan Rasulullah juga berprofesi sebagai pedagang yang dalam istilahnya adalah muamalah. Selain itu juga dagangan saya tidak ada yang membutuhkan timbangan, jadi dalam prakteknya saya sangat kecil kemungkinan untuk berbuat curang”.⁴²

Selain itu juga para pelaku jasa atau karyawan pengelola tidak menyediakan sarana dan prasarana yang dilarang menurut syariat Islam seperti halnya wahana yang membahayakan keselamatan pengunjung. Hal itu sesuai dengan pernyataan Erik Herbamon yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaannya, kami selaku karyawan pengelola tidak menyediakan sarana maupun prasarana yang membahayakan terhadap pengunjung sehingga hal itu menunjukkan bahwa kami bekerja dengan baik dan tidak melanggar ketentuan syariat Islam”.⁴³

Erik Herbamon juga menambahkan bahwa:

“Selain itu juga dalam pengelolaannya, karyawan pengelola tidak terikat oleh jam kerja dikarenakan sebagian karyawan pengelola ada yang menjadikan profesi ini sebagai tambahan penghasilan. Sehingga dalam penempatan posisinya terdapat 1-3 orang

⁴² Mohammad Abdullah, Pelaku Usaha di Objek Ekowisata, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

⁴³ Erik Herbamon, Ketua Pengelola (POKDARWIS WIJAYA KUSUMA), *Wawancara Langsung* (23 November 2022)

*karyawan dan masih bisa saling menukar atau Rooling waktu, hal itu mengindikasikan bahwa karyawan pengelola tidak merasa tertekan dalam melaksanakan pekerjaannya”.*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Mohammad Abdullah dan Erik Herbamon dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap perekonomian lokal yakni berupa pekerjaan yang baik dan halal. Para pelaku usaha tidak menjual suatu barang yang diharamkan menurut syariat Islam dan dalam prakteknya tidak berbuat curang serta dapat berlaku adil, selain itu juga para pelaku jasa atau karyawan pengelola bekerja dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pelaku usaha maupun jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya terkait perspektif ekonomi Islam mengenai kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata berupa peluang usaha maupun jasa yang tidak bertentangan dengan syariat Islam menurut jenis dan prakteknya, sehingga melalui kegiatan usaha maupun jasa yang baik berpengaruh terhadap pendapatan yang baik pula. Pendapatan atau penghasilan yang baik merupakan upaya dalam pemeliharaan harta, sehingga seseorang dapat mencapai tingkat kesejahteraan dunia dan kesejahteraan akhirat.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari berbagai macam data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi

⁴⁴ Ibid.

dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya agar dapat menemukan data yang diperlukan, dan mengumpulkan berbagai macam dokumentasi sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini berusaha menjawab fokus penelitian yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya *Pertama* adalah: menjawab fokus penelitian tentang Bagaimana kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar?, *Kedua* adalah menjawab fokus penelitian tentang Bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring?. Sehingga kemudian dapat diketahui temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi Objek Ekowisata Pantai Talang Siring Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

- a. Peran dari adanya objek ekowisata Pantai Talang Siring yakni melalui kesempatan atau peluang usaha yang diberikan.
- b. Para pelaku jasa atau karyawan pengelola di objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan penduduk lokal atau masyarakat sekitar yakni masyarakat Desa Montok.
- c. Para pelaku usaha di objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan warga Dusun Pacanan yang merupakan salah satu dusun di Desa Montok.
- d. Para pelaku usaha di sekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring juga merupakan warga Dusun Pacanan.
- e. Karyawan pengelola atau pelaku jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring tidak terikat oleh jam kerja sehingga tidak merasakan adanya tekanan dari pihak manapun yang berdampak pada kondisi kesehatan mental maupun fisik.

- f. Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya berasal dari indikator pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalankan.

2. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Kontribusi Objek Ekowisata Pantai Talang Siring

- a. Semua karyawan pengelola atau pelaku jasa maupun para pelaku usaha diketahui status keagamaannya adalah Islam.
- b. Terdapat fasilitas ibadah yang memadai berupa Musholla di objek ekowisata Pantai Talang Siring.
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring yakni melalui kesempatan kerja yang halal.
- d. Kesempatan kerja halal yang dimaksud *pertama* adalah dengan menjadi pelaku jasa atau karyawan pengelola, yang dalam prakteknya tidak ada tindakan atau pengelolaan yang melanggar syariat Islam.
- e. Kesempatan kerja halal yang dimaksud *kedua* adalah dengan menjadi pelaku usaha yang halal atau tidak melanggar ketentuan syariat Islam yakni melalui kegiatan *muamalah* atau perniagaan/perdagangan, yang dalam prakteknya ditemukan berbagai jenis makanan halal atau tidak dijumpai barang dagangan yang diharamkan oleh syariat Islam.
- f. Pendapatan yang mereka peroleh sebagai sarana dalam mencapai tingkat kesejahteraan akhirat diantaranya: dapat memenuhi sarana ibadah dengan baik serta mampu membayar zakat penghasilan sebagai wujud pemeliharaan agama, dapat

memenuhi ketersediaan pangan sebagai bentuk upaya pemeliharaan jiwa, dapat memenuhi pendidikan anak sebagai wujud pemeliharaan akal, mampu menikah atau berkeluarga sebagai bentuk upaya pemeliharaan keturunan, dan mampu bekerja dengan baik dan benar serta halal yang merupakan wujud dari upaya dalam pemeliharaan harta.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dalam hal pemaknaan terhadap data-data berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh, jadi pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis melalui korelasi antara kajian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan atau lokasi penelitian.

Tujuan dari adanya pembahasan hasil penelitian adalah untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan kepada upaya dalam memperoleh kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Pembahasan dimaksudkan kepada penyajian yang lebih konkrit terhadap temuan data di lapangan, sehingga peneliti tidak hanya menyajikan ulang data melainkan dapat memberikan analisis, menemukan, dan memberikan pemaknaan terhadap temuannya. Pembahasan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi Objek Ekowisata Pantai Talang Siring Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Ekonomi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan hidup yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier. Kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan seseorang mencakup beberapa kriteria diantaranya adalah produksi, konsumsi, maupun kegiatan jual beli barang dan jasa guna mendapatkan penghasilan atau meningkatkan pendapatan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat kesejahteraan manusia salah satunya adalah pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk meningkatkan pembangunan daerah dan pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satunya adalah objek ekowisata Pantai Talang Siring. Objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan salah satu jenis wisata yang menggabungkan konsep keindahan alam, ekologi, aspek pendidikan, ekonomi, serta aspek sosial dan budaya masyarakat dengan menjaga keutuhan dan kelestarian alam sehingga dapat memberikan manfaat terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa di Desa Montok terdapat berbagai macam profesi yang digeluti oleh masyarakat, namun masyarakat di sekitar objek ekowisata mayoritas masih bergantung pada hasil laut. Keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring memberikan peran penting terhadap perekonomian masyarakat sekitar tersebut yang mayoritas memiliki profesi sebagai nelayan yang merupakan pendapatan utama atau penghasilan utama keluarga sehingga untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar, objek ekowisata Pantai Talang Siring memberikan peluang

kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan atau bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa mempunyai kesempatan kerja agar dapat memperoleh penghasilan dengan bekerja di objek ekowisata Pantai Talang Siring sebagai pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata.

Peneliti memperoleh informasi dan data juga bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Montok sudah memadai dan terpenuhi dengan baik, hal itu dibuktikan dengan data bahwa masih sangat banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai program sarjana S-2. Selain itu juga, kesehatan masyarakat Desa Montok dapat terpelihara dengan baik yang hal itu dibuktikan dengan informasi atau data bahwa sangat sedikit jumlah masyarakat yang menyandang disabilitas maupun gangguan kejiwaan. Melalui data atau informasi yang diperoleh peneliti tersebut akan dikorelasikan dengan indikator kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok melalui penghasilan atau pendapatan yang diperoleh, sehingga masyarakat dapat dikatakan mencapai tingkat kesejahteraan apabila seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah pendapatan, perumahan/tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Beberapa indikator tersebut peneliti korelasikan dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan yakni para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata dan sekitarnya, hal itu peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang karena melalui indikator kesejahteraan, seseorang dapat memenuhi indikator kesejahteraan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data

diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mengetahui bahwa pendapatan para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya dapat terpenuhi dengan baik. Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder, karena sebagian pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata menjadikan profesinya sebagai tambahan penghasilan.

b. Perumahan/tempat tinggal

Perumahan atau tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar bagi manusia agar dapat rasa aman sehingga dapat dikatakan sejahtera, selain itu juga rumah sebagai penentu kesehatan masyarakat karena rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa melalui pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan usaha atau jasa yang dilakukan, para pelaku usaha maupun jasa dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang baik dan layak huni karena ketika rumah yang mereka tempati mengalami kerusakan mereka tidak lagi khawatir atau keingungan untuk mencari uang guna memperbaiki kerusakan tempat tinggalnya.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara untuk dapat merasakannya sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dan sekitarnya, dapat diketahui bahwa melalui pendapatan yang diperoleh dari hasil usahanya mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya untuk bisa mengenyam pendidikan. Selain itu juga, peneliti mengetahui bahwa riwayat pendidikan terakhir para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata maupun disekitarnya

sudah memadai yakni mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai program sarjana sehingga dari masing-masing pelaku usaha maupun jasa tidak ada yang buta huruf.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting untuk menunjang tercapainya tingkat kesejahteraan seseorang, kondisi yang sehat dapat mendukung seseorang untuk bekerja dengan baik dan memperoleh penghasilan agar dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa melalui pendapatan yang diperoleh dengan cara menjadi pelaku usaha maupun jasa, mereka dapat memelihara kesehatan keluarga yakni dengan cara pemenuhan tempat tinggal, pemenuhan tempat tinggal yang baik dan layak huni. Selain itu juga para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring tidak terikat oleh jam kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi mental maupun fisik.

Berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh hasil pengumpulan data atau informasi yang peneliti kumpulkan, dapat diketahui bahwa keberadaan objek ekowisata Pantai talang Siring mampu memberikan kontribusi positif yakni melalui kesempatan kerja atau peluang usaha yang diberikan kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa menjadi pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata sehingga dapat memiliki penghasilan atau perolehan pendapatan. Selain itu juga, masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan bisa meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha maupun jasa di objek ekowisata. Pemenuhan pendapatan yang diperoleh tersebut dapat mencapai tingkat kesejahteraan karena dengan memperoleh penghasilan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup, merasa aman, dan tidak lagi takut maupun khawatir akan kurangnya ketersediaan pangan.

2. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Kontribusi Objek Ekowisata Pantai Talang Siring

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam merupakan sebuah perjalanan guna mengambil pelajaran dari perjalanan yang dilakukan, sehingga pariwisata dalam Islam lebih mengarah terhadap perjalanan spiritual. Anjuran tentang kegiatan berpariwisata tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 dan sudah dijelaskan dalam kajian teori tentang pariwisata, yang mana maksud dari kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi untuk manusia yang mudah untuk dijelajahi maka jelajahi segala penjuru dunia serta anjuran untuk mengambil manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut maka implikasinya adalah sudah sepatutnya kita sebagai makhluk ciptaan-Nya untuk mengaplikasikan anjuran tersebut yang salah satunya adalah mengambil manfaat dari kegiatan pariwisata yang dilakukan. Jika dikaji lebih mendalam terhadap penafsiran anjuran untuk mengambil manfaat, maka sangat banyak penerapannya, namun salah satu upaya untuk mengambil manfaat dari kegiatan pariwisata yang dimaksud salah satunya adalah dengan menjadi pelaku usaha maupun jasa.

Kontribusi yang diberikan dari adanya objek ekowisata Pantai Talang Siring yakni melalui kegiatan usaha maupun jasa guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga perspektif ekonomi Islam mengenai hal tersebut adalah dengan bekerja atau menjadi pelaku usaha maupun jasa haruslah sesuai dengan syariat Islam seperti halnya dilarang untuk menjual makanan dan minuman yang diharamkan menurut syariat Islam, berlaku adil dan tidak berbuat curang, serta tetap menjaga norma-norma atau aturan menurut syariat Islam.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring maupun sekitarnya, dapat diketahui bahwa status keagamaan para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata dan sekitarnya adalah beragama Islam. Selain itu juga, barang yang dijual berupa makanan dan minuman halal dan tidak ada barang dagangan yang memerlukan timbangan sehingga sangat tidak ada kemungkinan para pelaku usaha akan berbuat curang.

Konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya memandang terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, justru dengan terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material tersebutlah seseorang bisa meraih kesejahteraan dari aspek non-material agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayyah at-thayyibah*). Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar diantaranya adalah pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta. Lima tujuan dasar tersebut peneliti korelasikan dengan kondisi lapangan mengenai kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring maupun disekitarnya dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Agama (*Hifz Ad-Din*)

Kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap masyarakat sekitar yakni melalui kesempatan kerja atau peluang usaha agar dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring maupun disekitarnya dapat diketahui bahwa melalui pendapatan yang diperoleh mampu melakukan upaya dalam

memelihara agama seperti halnya pemenuhan sarana ibadah yang memadai agar dapat beribadah dengan baik dan tenang/khusu', selain itu juga melalui pendapatan yang diperoleh mereka bisa mengeluarkan zakat, berinfaq maupun bersedekah. Semua itu mereka lakukan demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu juga dengan bekerja, secara tidak langsung mereka sudah melakukan upaya pemeliharaan agama karena bekerja merupakan salah satu cara kita beribadah kepada Allah.

b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Melalui pendapatan yang diperoleh dengan cara bekerja atau menjadi pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring tersebut, para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata maupun disekitarnya dapat memelihara jiwa, kesehatan jasmani mereka capai melalui pemenuhan pangan dan melalui kesehatan jasmani mereka dapat mencapai kesehatan rohani melalui pelaksanaan ibadah yang baik dan secara sempurna.

c. Pemeliharaan akal (*Hifz Al-Aql*)

Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja sebagai pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat memenuhi pemeliharaan akal yakni dengan cara pemenuhan pendidikan anak-anaknya. Selain itu juga, dengan bekerja atau sudah memiliki penghasilan, mereka secara tidak langsung sudah melakukan upaya pemeliharaan jiwa karena dengan mereka bekerja atau mempunyai penghasilan, mereka tidak memiliki inisiatif untuk berbuat kejahatan agar dapat memiliki penghasilan seperti halnya mencuri, merampok, dan tindak kejahatan lainnya.

d. Pemeliharaan keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja sebagai pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring, juga mampu melakukan upaya dalam pemeliharaan keturunan

yakni dengan cara menikah atau berkeluarga, karena dengan harta yang diperoleh tersebut mereka tidak lagi merasa takut ataupun khawatir untuk menikah sehingga ketika sudah menikah dan dikaruniai keturunan bisa memelihara keturunan dengan cara pemenuhan pendidikan anak. Selain itu juga, menikah merupakan anjuran dari Rasulullah yang mengatakan bahwa:

النِّكَاهُ سُنَّتِي، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya: “Menikah adalah sunnahku, barang siapa yang tidak mengikuti sunnahku maka bukan dari golonganku”.

e. Pemeliharaan harta (*Hifz Al-Mal*)

Upaya dalam pemeliharaan harta salah satunya adalah bekerja dengan baik dan halal, sehingga melalui kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring bisa mendapatkan harta atau penghasilan melalui kegiatan usaha atau jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring. Selain itu juga dalam prakteknya dilapangan, para pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring bekerja dengan baik dan halal atau tidak melanggar ketentuan syariat Islam.

Berdasarkan hasil analisis dari kedua fokus penelitian tersebut yakni tentang kontribusi objek ekowisata Pantai Talang siring terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan perseptif ekonomi Islam mengenai kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring yang peneliti korelasikan dengan kajian teori, dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap masyarakat sekitar yakni kesempatan kerja atau peluang usaha agar dapat memberikan penghasilan atau meningkatkan pendapatan. Melalui penghasilan yang diperoleh atau peningkatan pendapatan

yang dicapai mampu memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan yang dicapai.

Kesejahteraan masyarakat sekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring tidak hanya dicapai dengan pemenuhan material saja, namun melalui kontribusi yang diberikan oleh objek ekowisata Pantai Talang Siring yakni bekerja dengan cara yang halal menjadi pelaku usaha maupun jasa juga dapat memenuhi kebutuhan non-material sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan dunia dan akhirat. Melalui pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha maupun jasa mereka dapat memenuhi sarana ibadah yang baik, dapat membayar zakat penghasilan yang hal itu merupakan wujud pemeliharaan agama. Selain itu juga melalui pendapatan yang diperoleh, mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan sempurna yang hal itu merupakan upaya dalam pemeliharaan jiwa. Melalui pendapatan yang mereka peroleh, dapat memenuhi pendidikan anak sebagai upaya dalam pemeliharaan akal, serta tidak lagi merasa takut dan khawatir untuk menikah yang merupakan upaya dalam pemeliharaan keturunan dan yang terakhir dalam upaya pemeliharaan harta, mereka menjalankan usaha atau bekerja sebagai karyawan pengelola dengan baik dan benar tidak melanggar ketentuan syariat Islam.